



VIDEO SIMULASI PROSES ANESTESI GUNA MENGEDUKASI IBU HAMIL UNTUK MENGURANGI TINGKAT KECEMASAN PRA SECTIO CAESAREA

Novantyadi Gayuh Wismoyo*, Tophan Heri Wibowo, Emiliani Elsi Jerau, Made Suandika

Program Studi Sarjana Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*novantyadi1@gmail.com

ABSTRAK

Operasi sectio caesarea melibatkan histerotomia, yang melibatkan pembuatan sayatan di dinding rahim melalui bagian depan perut atau vagina, untuk mengeluarkan janin dari rahim. Ketidaktahuan adalah salah satu penyebab timbulnya kecemasan, seperti seberapa banyak seseorang mengetahui tentang masalah yang dialaminya. Tujuan kegiatan PkM ini untuk menambah pengetahuan ibu hamil serta mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil pra section caesarea. Metode PkM ini dilakukan dengan ceramah dan memberikan edukasi menggunakan video simulasi proses anestesi untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil. Lokasi PkM ini berada di Posyandu Desa Kecitran dengan jumlah peserta ibu hamil sebanyak 30 peserta. Hasil PkM yang dilaksanakan rata-rata tingkat kecemasan peserta sebelum dilakukan implementasi 21.03, dan setelah diberikan implementasi mengalami penurunan 15.56. Rata-rata penurunan tingkat kecemasan hingga 5.47. Outcome yang akan didapatkan pada kegiatan PkM ini yaitu HKI video simulasi proses anestesi serta jurnal publikasi.

Kata kunci: kecemasan; sectio caesarea; video simulasi

IMPLEMENTATION WITH VIDEO SIMULATION OF THE ANESTHESIA PROCESS TO EDUCATE PREGNANT WOMEN AT THE KECITRAN VILLAGE POSYANDU TO REDUCE PRE-SECTIO CAESAREA ANXIETY LEVELS

ABSTRACT

Sectio caesarea surgery involves hysterotomy, which involves making an incision in the uterine wall through the front of the abdomen or vagina, to remove the fetus from the uterus. Impermanence is one of the causes of anxiety, such as how much a person knows about the problem they are experiencing. The purpose of this PkM activity is to increase the knowledge of pregnant women and reduce the anxiety level of pre section caesarea pregnant women. This PkM method is carried out by lecturing and providing education using video simulations of the anesthesia process to reduce anxiety in pregnant women. The location of this PkM is at Posyandu Kecitran Village with a total of 30 pregnant women participants. The results of the PkM carried out on average the anxiety level of the participants before the implementation was 21.03, and after the implementation was given a decrease of 15.56. The average decrease in anxiety levels is up to 5.47. The outcome that will be obtained in this PkM activity is IPR for video simulation of the anesthesia process and journal publications.

Keywords: anxiety; sectio caesarea; simulation video

PENDAHULUAN

Operasi caesar adalah jenis operasi caesar yang melibatkan pembuatan sayatan di rahim dan dinding perut untuk memudahkan persalinan bayi. Jika kelahiran alami tidak memungkinkan,

operasi caesar adalah alternatifnya (Rizky et al. 2023). Parturisi yang lama, disproporsi panggul sepalo, panggul kecil, ketidaknyamanan janin, malpresentasi, ruptur kehamilan, dan gejala lainnya mungkin merupakan tanda SC (Pratama. 2022). Data World Health Organization (WHO) Dari total jumlah operasi caesar yang dilakukan dalam dekade berikutnya, hampir sepertiganya, atau 29%, akan dilakukan di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%).), Eropa Selatan (47%), Australia dan New Guinea (45%), menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2021). Di Indonesia, 927.000 dari 4.039.000 kelahiran diinduksi oleh SC, menurut statistik dari Kementerian Kesehatan (2013). Periode pra operasi dari prosedur pembedahan dimulai dengan penilaian pasien dan berlanjut hingga dipindahkan ke meja operasi (Pefbrianti et al. 2018). Fase pra operasi perawatan perioperatif dimulai segera setelah pasien tiba di ruang operasi dan berlanjut sampai mereka dibawa ke meja operasi untuk dioperasi (Hidayat & Siwi 2019). Pasien sering mengalami kecemasan, gangguan tidur, dan anoreksia pada hari-hari menjelang operasi. Sebagian besar alasan kecemasan masih belum jelas, dan gejalanya dapat muncul baik secara fisik maupun mental. Kecemasan ditandai dengan keadaan ketegangan yang meningkat, kegelisahan, dan kekhawatiran yang berkembang untuk mengantisipasi peristiwa yang tidak menyenangkan (Suwanto, 2015).

Dalam hal menyerap informasi, media audiovisual berfungsi sebagai jembatan antara dua indera utama. Kemampuan untuk memahami dan menyimpan informasi yang disampaikan melalui terapi video dapat meningkatkan pemahaman (Mutmainnah et al. 2022). Karena pendidikan audiovisual dapat memikat perhatian ibu hamil dan membangkitkan indera pendengaran dan penglihatan mereka, maka pendidikan pralahir lebih disukai daripada bentuk pendidikan pralahir lainnya (Suryani et al. 2022). Agar mereka yang tidak mampu merawat dirinya sendiri menjadi mandiri, dan bagi mereka yang tidak tahu harus berbuat apa, pendidik memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada mereka yang mencarinya (Suminar et al. 2024). Penelitian Agustina (2019) mengatakan bahwa pengetahuan pre operasi sangat berpengaruh pada tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukannya operasi. Penelitian Masahida (2021) mengatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan operasi, salah satunya faktor ketidak tahuan tentang anestesi serta kurangnya edukasi.

Penelitian Hasanah (2022) sejalan dengan peneliti sebelumnya, karena tingkat pengetahuan mengenai anestesi spinal operasi sectio caesaria sangat berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil. Peneliti Dermawan et al. (2021) melakukan edukasi dengan audiovisual sangat berpengaruh untuk menambah pengetahuan ibu hamil serta dapat mengurangi tingkat kecemasan pre operasi section caesarea. Perbedaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diberikan secara langsung kepada masyarakat terkait, serta cara edukasi yang dilakukan yaitu menggunakan video simulasi dimana akan mudah dipahami oleh ibu hamil. Edukasi tentang anestesiologi diharapkan memberi pengaruh kepada tingkat pemahaman ibu hamil di posyandu desa Kecitran untuk mengurangi tingkat kecemasan Pra Sectio Caesarea. Provinsi Jawa Tengah meliputi dusun Kecitran yang terletak di Kecamatan Purwareja klampok Kabupaten Banjarnegara. Pada tahun 2023 terdapat 6.242 jiwa yang tinggal di lahan seluas 241.253 hektar (ha) yang membentuk desa Kecitran, yang terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga (RT). Data pada tahun 2024 per januari ibu hamil di desa kecitran mencapai 38 ibu hamil. Edukasi terhadap Anestesi Pra Sectio Caesarea masih belum optimal dan bisa dikatakan belum ada yang menggunakan edukasi dengan menampilkan video simulasi. Selain itu rumah sakit yang berada didekat Desa Kecitran hanya Rumah Sakit Emanuel yang berjarak kurang lebih 3,2 km, sedangkan jarak

terhadap Rumah Sakit Umum Daerah Banjarnegara kurang lebih 32 km. Berdasarkan kondisi tersebut maka penting bagi Posyandu Desa Kecitran untuk memberikan edukasi terkait proses anestesi menggunakan video simulasi bagi ibu hamil untuk mengurangi tingkat kecemasan pra sectio caesarea. Faktor yang menarik untuk di kaji yaitu tentang pengetahuan ibu hamil terhadap tindakan anestesiologi sebelum operasi. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan implementasi dengan video simulasi terkait proses anestesi guna mengedukasi ibu hamil di Posyandu Desa Kecitran untuk mengurangi tingkat kecemasan pra sectio caesarea serta didukung dengan jurnal-jurnal penelitian yang telah dilakukan dan terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan pada Sectio Caesarea.

METODE

Tahap identifikasi, pada tahap identifikasi terdiri dari:

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada hari jum'at tanggal 5 Juli 2024 dilaksanakan di Posyandu Desa Kecitran dari jam 08.00 sampai 11.00 WIB. Peserta pada PkM ini yaitu ibu hamil di Desa Kecitran diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan mengidentifikasi peserta berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pengalaman operasi. Memberikan surat persetujuan kepada peserta Pengabdian kepada Masyarakat, serta mengkordinasi kepada kepada Desa Kecitran dan penanggung jawab Posyandu Desa Kecitran terkait Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan melakukan pengisian kuesioner selama 10 menit, selanjutnya pasien diberikan materi pemaparan tentang edukasi proses anestesi dan pemutaran video simulasi proses anestesi selama 30 menit. Setelah diberikan edukasi dan video simulasi diadakan sesi tanya jawab bersama peserta Pengabdian kepada Masyarakat selama 20 menit, dan diakhiri dengan melakukan pengisian kuesioner kembali untuk mengetahui penurunan kecemasan setelah diberikan edukasi menggunakan kuesioner APAIS selama 10 menit.



Gambar 1 Pengisian Kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Karakteristik Peserta PkM di bagi berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan pengalaman operasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, Pengalaman Operasi

Karakteristik	f	%
Usia		
Usia <30 tahun	15	50,0
Usia 30 sampai 35 tahun	10	33,3
Usia >35 tahun	5	16,7
Pendidikan Terakhir		
SD	5	16,7
SMP	8	26,7
SMA	8	26,7
SMK	9	30,0
Pengalaman Operasi		
Pernah operasi	9	30,0
Belum pernah operasi	21	70,0
Total	30	100,0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden mayoritas pada usia <30 tahun sebanyak 15 peserta (50,0%), pendidikan terakhir sebagian besar lulusan SMK sebanyak 8 peserta (30,0%), dan pengalaman operasi mayoritas belum pernah menjalani operasi sebanyak 21 peserta (70,0%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan sebelum Implementasi Video Simulasi Proses Anestes

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sebelum dilakukan implementasi video simulasi proses anestesi dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan sebelum Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi

Tingkat Kecemasan	Sebelum Implementasi	
	f	%
Tidak ada cemas (1-6)	0	0
Cemas ringan (7-12)	0	0
Cemas sedang (13-18)	5	16,7
Cemas berat (19-25)	21	70,0
Cemas berat sekali/panik (26-30)	4	13,3
Total	30	100,0

Tabel 2 menunjukkan sebelum implementasi dilakukan, mayoritas peserta mengalami kecemasan dengan kategori berat sebanyak 21 peserta (70,0%), kategori kecemasan sedang sebanyak 5 peserta (16,7%), dan kategori kecemasan berat sekali/panik sebanyak 4 peserta (13,3%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan sesudah Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sesudah dilakukan implementasi vdeo simulasi proses anestesi dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan sesudah Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi

Tingkat Kecemasan	Sesudah Implementasi	
	f	%
Tidak ada cemas (1-6)	0	0
Cemas ringan (7-12)	2	6,7
Cemas sedang (13-18)	24	80,0
Cemas berat (19-25)	4	13,3
Cemas berat sekali/panik (26-30)	0	0
Total	30	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah implementasi, sebagian besar peserta melaporkan kecemasan, dengan 24 individu (80,0%) termasuk dalam kelompok sedang, 4 peserta (13,3%) ke dalam kategori berat, dan 2 peserta (6,7%), ke dalam kategori ringan.

Penurunan Tingkat Kecemasan Peserta Sebelum dan Sesudah Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi

Penurunan tingkat kecemasan peserta sebelum dan sesudah implementasi video simulasi proses anestesi dijelaskan di tabel berikut:

Tabel 4.
Penurunan Tingkat Kecemasan Peserta Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi

Tingkat Kecemasan	Sebelum Implementasi		Sesudah Implementasi	
	f	%	f	%
Tidak ada cemas (1-6)	0	0	0	0
Cemas ringan (7-12)	0	0	2	6,7
Cemas sedang (13-18)	5	16,7	24	80,0
Cemas berat (19-25)	21	70,0	4	13,3
Cemas berat sekali/panik (26-30)	4	13,3	0	0
Total	30	100,0	30	100,0

Tabel 4 menunjukan sebelum implementasi dilakukan, mayoritas peserta mengalami kecemasan dengan kategori berat sebanyak 21 peserta (70,0%), sesudah dilakukan implementasi kategori kecemasan berat sebanyak 4 peserta (13,3%), sebelum dilakukan implementasi kategori kecemasan sedang sebanyak 5 peserta (16,7%), sesudah implementasi dilakukan kecemasan dengan kategori sedang sebnyak 24 peserta (80,0%), dan sebelum dilakukan implementasi kategori kecemasan berat sekali/panik sebanyak 4 peserta (13,3%), serta sesudah dilakukan implementasi kecemasan kategori kecemasan ringan sebanyak 2 peserta (6,7%).

Penurunan rata-rata Tingkat Kecemasan Peserta Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi

Penurunan rata-rata tingkat kecemasan peserta implementasi video simulasi proses anestesi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.
Penurunan rata-rata Tingkat Kecemasan Peserta Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi

	Pre	Post	Penurunan
Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi	21,03	15,56	5,47

Tabel 5 menunjukkan penurunan rata-rata tingkat kecemasan Peserta sebelum dilakukan implementasi 21,03, dan setelah diberikan implementasi mengalami penurunan 15,56. Terdapat rata-rata penurunan tingkat kecemasan hingga 5,47.

Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Karakteristik peserta Pengabdian kepada Masyarakat dibagi berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan pengalaman operasi. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada tanggal 5 juli 2024 berdasarkan table 1 diperoleh data bahwa peserta pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kecitran mayoritas pada usia <30 tahun sebanyak 15 peserta (50.0%) hal ini sejalan dengan penelitian (Izzah et al. 2022) menunjukkan dari 27 pasien *section caesarea* mayoritas responden berusia <30 tahun yaitu 13 peserta (48,1%), dan diperkuat oleh (Dealova et al. 2024) mayoritas responden berusia <30 tahun yaitu sebanyak 30 orang (90,9%). Peserta Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan pendidikan terakhir banyak ibu hamil di Desa Kecitran pendidikan terakhir SMK sebanyak 9 orang (30.0%), Peneliti Zein et al. (2021) menunjukkan 50 ibu hamil sebanyak sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMK sebanyak 39 orang (78%).

Peserta Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan pengalaman operasi ada 21 peserta (70,0%) belum pernah mejalani operasi. Peneliti Ardhia et al (2024) mengatakan dari 20 peserta mayoritas belum pernah menjalani oprasi sebanyak 15 peserta (75%). Menurut Nurhayati et al (2015) ibu hamil dari 75 peserta memiliki pengalaman belum pernah operasi *section caesarea* sebanyak 58 peserta (77,3%). Maka dapat di simpulkan serta di dukung oleh penelitian terdahulu tabel 1 mayoritas ibu hamil yang akan melakukan sectio caesarea usia <30 tahun dengan pendidikan terakhir mayoritas SMK dan memiliki pengalaman belum pernah operasi.

Tingkat Kecemasan sebelum Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi

Tabel 2 dan 4 sebelum implementasi dilakukan, mayoritas peserta mengalami kecemasan dengan kategori berat sebnyak 21 peserta (70.0%), kategori kecemasan sedang sebanyak 5 peserta (16.7%), dan kategori kecemasan berat sekali/panik sebanyak 4 orang (13.3%). Menurut (Hidayat and Siwi 2019) Karena pengalaman operasional seseorang mengajari mereka cara menangani kesulitan, hal itu berpotensi memengaruhi reaksi kecemasan mereka. Tanpa pengalaman pembedahan sebelumnya, pasien lebih mungkin menderita kecemasan selama prosedur selanjutnya. Ini menyoroti pentingnya pengalaman bedah pertama dalam menentukan kesehatan mental (Musyaffa et al. 2023). Menurut Sitinjik et al (2022) Pasien dengan pengalaman pembedahan sebelumnya atau keakraban dengan anestesi melaporkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki latar belakang tersebut. Ini bisa jadi karena pasien memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diharapkan selama prosedur atau karena mereka memiliki lebih sedikit kesalahpahaman tentang sifat anestesi atau prosedur pembedahan itu sendiri.

Rissa (2024) menunjukkan bahwa usia menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap tingkat kecemasan pre operasi. Wanita yang lebih muda memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi di bandingkan dengan wanita yang lebih tua. Peneliti Kusmianasari (2022) mengatakan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat kecemasan terhadap responden penelitian. Sejalan dengan penelitian Suyanto (2009) dalam Hartinah (2019) bahwa usia seseorang erat dengan kaitanya kecemasan serta kemampuan coping terhadap kecemasan. Menurut Murharyati et al. (2022) Salah satu faktor sosial yang dapat memengaruhi tindakan dan perspektif orang adalah tingkat pendidikan mereka; ini, pada gilirannya, dapat memengaruhi cara mereka bereaksi terhadap argumen yang lebih masuk akal. Karena lebih banyak pendidikan menunjukkan lebih banyak informasi, tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi proses berpikir mereka (Agustin et al., 2020). Stuart (2019) mengemukakan hal serupa, dengan menyatakan bahwa mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah lebih rentan untuk khawatir.

Tingkat Kecemasan sesudah Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi

Tabel 3 dan 4 sesudah implementasi dilakukan, mayoritas peserta mengalami kecemasan dengan kategori sedang sebanyak 24 peserta (80.0%), kategori kecemasan berat sebanyak 4 peserta (13.3%), dan kategori kecemasan ringan sebanyak 2 orang (6.7%). Peserta yang lebih memahami akan memberikan evaluasi yang lebih baik dengan menunjukkan kegembiraan selama menonton video proses anestesi, yang akan membantu mengurangi rasa takut atas operasi tersebut. Ketika datang ke operasi dan anestesi, pasien dengan lebih banyak pengetahuan dapat membantu meredakan ketakutan mereka dan siap untuk prosedur ini, sedangkan individu dengan pemahaman yang kurang berjuang untuk memahami informasi yang diberikan (Hasanah 2022). Menurut Anggraini *et al* (2020) tercatat bahwa di dusun cinta masyarakat, sikap ibu hamil dan tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting dipengaruhi oleh media audiovisual. Dalam hal menyerap informasi, media audiovisual berperan sebagai jembatan antara pengguna dan materi (Nugroho dkk., 2020). Sebuah studi yang dilakukan oleh Edwar dkk. (2024) menemukan bahwa pasien pra operasi memiliki kecemasan yang lebih sedikit ketika mereka dididik tentang prosedur anestesi melalui penggunaan alat bantu audiovisual.

Untuk mengurangi kecemasan, Nainggolan (2022) menemukan bahwa menayangkan film edukasi tentang teknik anestesi spinal berdampak besar (nilai $P < 0,000 < 0,05$). Tingkat kecemasan pasien pra operasi elektif dipengaruhi oleh ketersediaan pendidikan pra operasi melalui media video, menurut penelitian Arif (2022). Menurut penelitian Hartanto (2024), individu yang menjalani operasi anestesi spinal melaporkan rasa takut yang jauh lebih sedikit setelah melihat video edukasi kesehatan mengenai prosedur tersebut. Pendidikan video mengungguli media flip chart dalam hal mengembangkan kesadaran kesehatan (Kantohe, 2016). Menurut Pratiwi (2019) dan Sartika (2021), penggunaan media audiovisual lebih unggul dari media leaflet dalam hal peningkatan pengetahuan. Hal ini karena, menurut Sartika, siswa menyerap lebih banyak informasi saat disajikan dengan rangsangan visual dan auditori, dibandingkan saat disajikan hanya dengan informasi visual, seperti pada buklet.

Implementasi dengan Video simulasi di Desa Kecitran berjalan dengan baik, hasil ini di karenakan dari keunggulan video yang penulis buat dengan menggunakan simulasi yang sangat rapi, sistematis dan jelas. Dari proses pre operasi di ruangan serah terima dilanjutkan ke proses intra yaitu di ruangan operasi dan di akhiri di proses pasca operasi yaitu di ruangan pemulihan. Video yang di tayangkan sangat mencerminkan kondisi nyata di lapangan serta didukung dengan suara yang jelas serta mudah dipahami oleh peserta Pengabdian kepada Masyarakat. Pengambilan

data dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan kuesioner APAIS, studi oleh Suandewi (2022) ini menampilkan kuesioner ini Bahwa APAIS telah divalidasi, diakui, dan diterjemahkan ke dalam bahasa lain di seluruh dunia. Menurut Daryono (2022) APAIS salah satu instrumen khusus untuk mengevaluasi kecemasan dan inkubasi.

Penurunan rata-rata Tingkat Kecemasan Peserta Implementasi Video Simulasi Proses Anestesi

Tabel 5 menunjukkan penurunan rata-rata tingkat kecemasan Peserta sebelum dilakukan implementasi 21,03, dan setelah diberikan implementasi mengalami penurunan 15,56. Terdapat rata-rata penurunan tingkat kecemasan hingga 5,47. Menurut Nainggolan (2022) didapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian edukasi menggunakan video tentang prosedur pembiusan anestesi spinal terhadap penurunan kecemasan dengan nilai P value $0,000 < 0,05$. Sejalan dengan penelitian Arif (2022) terdapat pengaruh antara pemberian edukasi pre operasi melalui media video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi elektif. Penelitian Hartanto (2024) pemberian pendidikan kesehatan dengan media video tentang sepinal anestesi berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi dengan sepinal anestesi dan pengaruhnya sangat kuat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang dilaksanakan pada tabel 5 ditemukan bahwa rata-rata tingkat kecemasan Peserta sebelum dilakukan implementasi 21,03, dan setelah diberikan implementasi mengalami penurunan 15,56. Terdapat rata-rata penurunan tingkat kecemasan hingga 5,47. Hasil penurunan rata-rata tingkat kecemasan di posyandu desa Kecitran mengalami penurunan. Menurut Kantohe (2016) edukasi menggunakan video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan menggunakan media flip chart. Penelitian Pratiwi (2019) menyebutkan penggunaan media audio visual lebih efektif dan lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebelum implementasi dilakukan, mayoritas peserta mengalami kecemasan dengan kategori berat sebanyak 21 peserta (70.0%), kategori kecemasan sedang sebanyak 5 peserta (16.7%), dan kategori kecemasan berat sekali/panik sebanyak 4 orang (13.3%). Sesudah implementasi dilakukan, mayoritas peserta mengalami kecemasan dengan kategori sedang sebanyak 24 peserta (80.0%), kategori kecemasan berat sebanyak 4 peserta (13.3%), dan kategori kecemasan ringan

sebanyak 2 orang (6.7%). Serta penurunan rata-rata tingkat kecemasan peserta sebelum dilakukan implementasi 21.03, dan setelah diberikan implementasi mengalami penurunan 15.56. Terdapat rata-rata penurunan tingkat kecemasan hingga 5.47.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fitriani. 2019. "Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap." Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents 7(1):1–33.
- Dealova, Apriyani, Tophan Heri Wibowo, Rahmayana Nova Handayani, Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Fakultas Kesehatan, and Univeristas Harapan Bangsa Abstract. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea (SC) Pra Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kebumen." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10(7):221–31.
- Dermawan, B.D., Novitasari, D., & Khasanah, S. 2021. "Edukasi Prosedur Anestesi Spinal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasiensectio Caesarea." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion 3(September):207–12.
- Hasanah, Nur Ayu D. 2022. "Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Tindakan Spinal Anestesi (Literature Review)."
- Hidayat, Arif Imam, and Adiratna Sekar Siwi. 2019. "Manajemen Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review Arif." 1(1):1–19.
- Izzah, Ukhtul, Wahyu Fuji Hariani, Nuristy Brillian Ainindyahsari Winarna, and Diana Kusumawati. 2022. "Beberapa Faktor Yang Dapat Berpengaruh Pada Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsi Fatimah Banyuwangi." Jurnal Penelitian Keperawatan 8(2):146–53. doi: 10.32660/jpk.v8i2.621.
- Murharyati, Atiek, Meilinda Kartikasari, Siti Mardiyah, Maula Mar'atus Sholihah, Wahyu Rima Agustin, and E. Ernawati. 2022. "Pengaruh Art Drawing Therapy Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Pre Eklamsi." Jurnal Kesehatan Kusuma Husada 13(2):252–58. doi: 10.34035/jk.v13i2.882.
- Musyaffa, Almas, Ikit Netra Wirakhmi, and Tri Sumarni. 2023. "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi." Jurnal Penelitian Perawat Profesional 6(3):939–48.
- Mutmainnah, Yulia, Diana Hardiyanti, Budi Tri Santosa, Daffa Arullah Afif, Ayunda Dwi Ramadanti, Lufi Hendra, Almira Utami, Ismika Putri Nur Safitri, Ulin Ni'mah, Susanti, and Hesti Dwi Rahayu. 2022. "Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Berbasis Audiovisual Pada Siswa SDN Tepusen 2 Kabupaten Temanggung." Madaniya 3(3):435–43.
- Pefbrianti, Diana, Hamdan Hariawan, Setyo Kurniawan, Hery Sasongko, Galih Noor Alivian, and Ah Yusuf. 2018. "Intervensi Nonfarmakologik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi:Literature Riview." 9(2).

- Pratama. 2022. “Studi Kasus Pencegahan Risiko Hipotermi Dengan Pemberian Infus Hangat Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di RSD MANGUSADA.” Repository.Itekes-Bali.Ac.Id 89.
- Pratiwi, F. A. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipotensi pada Pasien Intra Operasi Menggunakan Teknik Regional Anestesi (Doctoral dissertation, POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA).
- Rizky Andriani, Isyos Sari Sembiring, Ernawati Napitupulu, Titin Suherni, and Elnia. 2023. “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Post SC Dengan Kejadian Infeksi Luka SC Di Desa Multatuli Kec Natal Kab Mandailing Natal Tahun 2023 .” Calory Journal : Medical Laboratory Journal 1(4):153–59.
- Sari, Siti Nurmalia, Sri Wahyuni, and Hernandia Distinarista. 2023. “Hubungan Antara Status Kehamilan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang.” Jurnal Ilmiah Sultan Agung 47:1103–12.
- Sartika, Q. L., & Purnanti, K. D. (2021). Perbedaan media edukasi (booklet dan video) terhadap ketrampilan kader dalam deteksi dini stunting. Jurnal Sains Kebidanan, 3(1), 36-42.
- Suminar, Ervi, Diah Fauzia Zuhroh, Sahlatul Abidah, Shofa Maria, Quratul Ainiyah, Afinda Primadita Damayanti, Program Studi, Ilmu Keperawatan, Program Studi, Ilmu Gizi, and Universitas Muhammadiyah Gresik. 2024. “EDUKASI GIZI SEIMBANG KEPADA ANAK SEKOLAH DASAR DI.” 242–51.
- Suryani, Suryani, Taty Nurti, Neni Heryani, and Rifa Rihadatul ‘Aisy. 2022. “Efektivitas Media Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronis.” Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT) 2(1):48–54. doi: 10.56742/nchat.v2i1.36.